



► TERAS MALIOBORO 2

## 2 Pekan, Omzet PKL Masih Rendah

DANUREJAN—Sekitar dua pekan sejak relokasi, omzet pedagang kaki lima (PKL) di Teras Malioboro 2 masih tergolong rendah. Salah satu PKL pakaian, Roni, belum menjual dagangannya pada Kamis (17/2) sampai sekitar pukul 12.30 WIB.

Sejak pindah ke tempat baru, pengdnjung biasanya baru berdagangan pada sore atau malam hari. "Jujur saja jauh beda omzetnya, sekarang cari pelaris saja susah, kadang baru ada pembeli baru malam. Waktu di lorong, kadang pagi sudah ada yang beli," kata Roni, Kamis (17/2).

Saat masih berjualan di lorong, untuk mendapatkan uang Rp500.000 sampai Rp1 juta tergolong mudah. Namun untuk saat ini angka tersebut susah didapatkan. Salah satu kemungkinannya, Roni menganggap tempat yang panas membuat pengunjung enggan datang.

"Di sini kan panas, kami juga enggak kuat, harusnya dipikirkan, ada kipas dan lainnya. Kami saja enggak nyaman, apalagi pembeli," katanya.

Penurunan omzet juga dirasakan Mugiyo, salah satu pedagang lesehan di Teras Malioboro 2. Sampai pertengahan hari, dia baru mendapat uang dari penjualan sekitar Rp100.000.

"Kalau di lorong, pagi sudah laku. Kalau di sini, dari jam 07.00 sampai 12.00 WIB baru Rp100.000. Kalau di lorong jam, segini sudah dapat Rp500.000 lebih. Belum lagi harus beli galon untuk masak dan mencuci, belum ada keran untuk lesehan," katanya.

Namun tidak hanya PKL, pedagang yang menempati toko juga merasakan hal yang sama. "[Sejak PKL pindah], omzet [kami] tetap biasa, ini bulan sepi, bulan dua dan tiga tergolong sepi, belum ada peningkatan, daya beli masih rendah," kata Koordinator Lapangan Perkumpulan Pengusaha Malioboro dan Ahmad Yani (PPMAY), KRT Karyanto Purbohusodo. (Sirojul Khafid)



Suasana lorong PKL di Teras Malioboro 2, Danurejan, Jogja, Kamis (17/2).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005